

ABSTRAK

PERAN ASEAN DALAM MENGATASI HUMAN TRAFFICKING TERKAIT PERDAGANGAN PEREMPUAN di THAILAND PERIODE 2010-2015

Perdagangan manusia di Thailand merupakan masalah yang sangat serius di abad ke-20 Thailand adalah negara tujuan, transit dan sumber bagi kejahatan perdagangan manusia. Departemen Luar Negeri AS menyebut Thailand berada di tingkat 2 dalam daftar negara-negara yang patut dipantau aktivitas perdagangan manusianya. Rata-rata jumlah korban perdagangan manusia di wilayah Thailand mencapai 651.800 jiwa pertahun. Perdagangan manusia di Thailand memiliki beberapa faktor dalam penyebarannya di Thailand. Pertama, pariwisata sebagai sarana prostitusi yang menunjang kegiatan perbudakan seks. Kedua, Pornografi merupakan faktor pendukung selanjutnya yang membuat kasus perdagangan manusia di Thailand semakin marak. . Pemerintah Thailand mengeluarkan kebijakan baru yaitu *Anti-Trafficking in Persons B.E 2551*. Pemerintah Thailand membentuk berbagai kebijakan eksternal dan internal sebagai bentuk upaya dalam menangani masalah tersebut. Kerja sama ASEAN dan Thailand menunjukkan hasil yg signifikan. Kemudian ASEAN mengeluarkan beberapa Deklarasi sebagai respon terhadap masalah tersebut, yaitu Deklarasi 1997 menghasilkan kesepakatan yang dapat dikategorikan dalam dua bidang: (a) membuat komitmen jangka panjang; dan (b) membangun kerangka kerja untuk koordinasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deksriptif dengan menggambarkan permasalahan berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada dan kemudian menghubungkan fakta yang satu dengan yang lainnya.

Kata Kunci: Perdagangan Manusia, Peran ASEAN, Kerjasama ASEAN dan Thailand

ABSTRACT

ASEAN's ROLE IN OVERCOMING HUMAN TRAFFICKING REGARDING THE TRAFFICKING of WOMEN in THAILAND PERIOD 2010-2015

The Human Trafficking in Thailand is a very serious problem in the 20th century Thailand is the country of destination, transit and the source of human trafficking crimes. The U.S. Department of state called Thailand to be at 2 in the list of countries that should be monitored by its human trafficking activities. The average number of trafficking victims in Thailand has reached 651,800 per year. Human trafficking in Thailand has several factors in its spread in Thailand. First, tourism as a means of protitles that support the activity of slavery sex. Secondly, pornography is the next contributing factor that makes the human trafficking case in Thailand increasingly lively. The Thailand government issued a new policy of Anti-Trafficking in Persons B. E 2551. The Thailand Government forms a variety of external and internal policies as a form of effort in addressing the problem. ASEAN and Thailand cooperation shows significant results. Then ASEAN issued several declarations in response to the problem, namely declaration 1997 resulted in a agreement that can be categorized in two areas: (a) make a long-term commitment; and (b) establishing a framework for coordination. The method of research used is decaying by describing the problems based on the facts that exist and then linking the facts to one another.

Key words: Human Trafficking, ASEAN Role, ASEAN and Thailand Cooperation